

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang baru melakukan penawaran perdananya (IPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018-2020. Berdasarkan populasi tersebut, akan ditentukan sampel sebagai objek penelitian. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Kriteria yang diharapkan oleh peneliti untuk sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tanggal IPO dan auditor untuk IPO tersedia di database
- b. Perusahaan IPO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2018-2020
- c. Perusahaan sampel merupakan Perusahaan non-keuangan
- d. Perusahaan sampel menyajikan laporan tahunan

Lembaga keuangan dikeluarkan dari sampel karena implikasi akuntansi yang berbeda dan karakteristik industri yang unik dan peraturan (Masmoudi, 2021). Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data ini diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia yang dapat diperoleh dengan cara mendownload melalui internet di situs resmi yaitu website www.idx.co.id dan melalui website resmi masing-masing Perusahaan. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*OLS Regression*) dengan pengujian menggunakan IBM SPSS ver 25. Berikut ini adalah rincian jumlah sampel yang digunakan:

Tabel 2 Rincian Sampel

Sektor Industri	Tahun <i>Initial Public Offering</i> (IPO)			Jumlah
	2018	2019	2020	
Energi	2	1	-	3
Bahan Baku	2	6	2	10
Konsumsi primer	4	7	2	13
Konsumsi non primer	3	5	7	15
Jumlah Keseluruhan				41

Sumber: www.idx.co.id, diolah 2022

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Kualitas Laporan Keuangan

Dalam penelitian ini kualitas laporan keuangan diukur dengan menggunakan Akrual Diskresioner (*Discretionary Accrual*) yang merupakan proksi dari manajemen laba. Proksi untuk kualitas audit dengan menggunakan akrual diskresioner, mencerminkan seberapa efektif auditor mampu mendeteksi manajemen laba (Arthur et al., 2017). Nilai *discretionary accrual* (DA) diukur dengan menggunakan model Kaznik (1999) sebagai berikut: $TAC = NI_t - CFO_{it}$

Model Kaznik (1999) telah mempertimbangkan dimasukkannya arus kas operasi.

Nilai Total Accrual (TAC) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) sebagai berikut:

$$TAC_{it} / Ait = \alpha + \beta_1 (\Delta Rev_t / Ait - 1) + \beta_2 (PPE_t / Ait - 1) + \beta_3 (CFO_t / Ait - 1) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai non discretionary accruals (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDAC_{it} = \alpha + \beta_1 (\Delta Rev_t / Ait - 1) + \beta_2 (PPE_t / Ait - 1) + \beta_3 (CFO_t / Ait - 1)$$

Selanjutnya DA dapat dihitung dengan rumus:

$$DAC = TAC_{it} / Ait - 1 - NDAC_{it}$$

Selanjutnya menghitung Adjusted DAC untuk mengurangi bias dengan rumus:

$$ADJDAC = DAC - \text{Median DAC}$$

Keterangan:

DAC_{it} = Discretionary Accruals Perusahaan i pada periode t

ADjDAC_{it} = Adjusted Discretionary Accruals Perusahaan i pada periode t

NDA_{it} = Non-Discretionary Accruals Perusahaan i pada periode t

TA_{it} = Total Akrual Perusahaan i pada periode t

Nit	= Laba bersih Perusahaan i pada periode t
CFOit	= Aliran kas dari aktivitas operasi Perusahaan i pada periode t
Ait-1	= Total aktiva Perusahaan i pada periode t
ΔRev_t	= Perubahan pendapatan Perusahaan i periode t
PPEt	= Aktiva tetap Perusahaan pada periode t
$\Delta Rect$	= Perubahan piutang Perusahaan i pada periode t
e	= error

Semakin kecil nilai *Discretionary Accruals* semakin berkualitas laporan keuangan Perusahaan. Berikut disajikan perhitungan kualitas laporan keuangan pada Perusahaan yang baru melakukan penawaran perdananya (IPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018-2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

3.2.2 Karakteristik Komite Audit

a. Jumlah anggota komite audit

Jumlah komite audit adalah jumlah anggota komite audit yang dimiliki oleh suatu Perusahaan. (Al-Musali et al., 2019) dalam (Sukma & Bernawati, 2019) menyatakan bahwa fungsi kontrol dan pemantauan akan meningkat dengan jumlah komite audit yang lebih besar karena pandangan dan keahlian yang lebih luas yang ditawarkan oleh komite yang lebih besar akan memungkinkan komite audit untuk melakukan peran pemantauan mereka dengan lebih baik. Jumlah komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit di Perusahaan (Sukma & Bernawati, 2019).

b. Jumlah pertemuan komite audit

Jumlah rapat komite audit adalah jumlah rapat yang dilakukan oleh anggota komite audit setiap tahunnya. Menurut (Al-Musali et al., 2019) komite audit harus aktif agar tugas dan tujuannya dapat tercapai. Kegiatan komite audit dilakukan dengan mengadakan rapat. Jumlah rapat komite audit diukur dengan jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit yang tergabung dalam organisasi Perusahaan per tahun (Sukma & Bernawati, 2019).

c. Keahlian keuangan anggota komite audit

Pengalaman komite audit adalah keahlian dan pengalaman yang dimiliki komite audit di bidang keuangan dan akuntansi. (Al-Musali et al., 2019) mengatakan bahwa perlunya anggota sub komite menjadi ahli keuangan dan akuntansi dengan alasan bahwa pengetahuan tentang konsep akuntansi dan proses audit akan meningkatkan pemahaman mereka tentang proses pelaporan keuangan. Pengalaman komite audit diukur dengan jumlah komite audit yang memiliki pengalaman akuntansi dan keuangan. Seseorang dikatakan memiliki pengalaman akuntansi jika memiliki pengalaman sebagai Vice President of Finance, CFO, controller, accounting officer, atau sebagai CPA (SEC, 2003). Sedangkan seseorang dikatakan memiliki pengalaman finansial jika memiliki pengalaman di bidang investment banking, pengalaman loan/credit rating, atau pengalaman analisis keuangan (SEC, 2003).

d. Independensi pendidikan komite audit

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tahun 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, anggota komite audit disyaratkan independen dan sekurang-kurangnya ada satu orang yang memiliki di bidang akuntansi atau keuangan. Independensi merupakan salah satu karakteristik terpenting bagi komite audit dan merupakan dasar dari prinsip integritas dan objektivitas. Independensi komite audit akan sangat diperlukan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

3.2.3 Kualitas Audit

DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan auditor dapat mendeteksi pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut. Arens (2010) dalam (Arif Zulfikar, 2019) menyatakan reputasi auditor merupakan

tanggung jawab auditor untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri dan KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan Perusahaan. Reputasi auditor dapat terlihat dari cara kerja dan independensi auditor itu sendiri. Auditor yang dapat menghasilkan hasil audit yang berkualitas akan mampu mendongkrak nama baik auditor itu sendiri beserta Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menaunginya (Arif Zulfikar, 2019). Reputasi auditor dihitung dengan menggunakan variabel *dummy* dengan nilai minimum 0 untuk Perusahaan yang tidak menggunakan jasa dari KAP *Big Four* dan nilai maksimal 1 untuk Perusahaan yang menggunakan jasa dari KAP *Big Four*.

Tabel 3 Definisi dan Pengukuran Variabel

Akronim	Definisi	Tipe Variabel	Skala Penghitungan	Sumber Data
ACIND	Independensi Komite audit	Independen	Porsi anggota komite audit independen pada Perusahaan	Laporan Tahunan
FINEXPERT	Keahlian keuangan komite audit	Independen	Jumlah anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan	Laporan Tahunan
ACMEET	Jumlah pertemuan komite audit	Independen	Jumlah pertemuan komite audit yang diselenggarakan selama satu tahun	Laporan Tahunan
ACSIZE	Ukuran komite audit	Independen	Jumlah komite audit yang dimiliki Perusahaan	Laporan tahunan
Kualitas Laporan Keuangan	Nilai total akrual Perusahaan	Dependen	Nilai Total Accrual (TAC) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (<i>Ordinary Least Square</i>)	Laporan tahunan
Kualitas audit	Penunjukan auditor big 4	Moderasi	Jika Perusahaan menggunakan jasa KAP <i>Big Four</i> maka akan diberi nilai 1 jika tidak akan diberikan nilai 0	Laporan tahunan

LEV	<i>Leverage</i>	Variabel Kontrol	Total utang dibagi Total aset	<i>Data stream</i>
SIZE	Ukuran Perusahaan	Variabel Kontrol	Logaritma Natural dari Total Aset	<i>Data stream</i>
PRC	Perubahan laba	Variabel Kontrol	Jika laba Perusahaan pada tahun bersangkutan lebih besar dari tahun sebelumnya maka akan diberi nilai 1, jika tidak akan diberikan nilai 0	Laporan keuangan

3.3 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini model teknis analisis ini digunakan adalah path analysis (analisis jalur). Path analysis (analisis jalur) merupakan perluasan dari analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kasual) yang telah di tetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2018: 245). Dalam hubungan antar variabel tersebut, terdapat variabel independen, variabel dependen dan variabel moderating. Software yang digunakan untuk mengolah data adalah SPSS, dan Microsoft Excel.

3.3.1 Uji Asumsi Klasik

Pada teknik analisis regresi berganda digunakan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa pada model regresi tidak terjadi penyimpangan baik multikolinieritas, autokorelasi, heterokedastisitas, dan normalitas.

a. Pengujian Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi data yang normal atau tidak (Ghozali, 2018: 161). Untuk menguji normalitas, peneliti akan menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov. Uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi α 0,05. Apabila p value $> \alpha$, maka data berdistribusi normal, jika p value $< \alpha$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Pengujian Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018: 107). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi yaitu dengan melihat nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan alat bantu program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cut off* umum digunakan adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan VIF ≥ 10 (Ghozali, 2018: 107).

c. Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018: 111). Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (D-W) dengan alat bantu SPSS 25. Peneliti membandingkan nilai *Durbin Watson* hasil hitung (d) pada SPSS dengan nilai *Durbin Watson* yang terdapat pada tabel untuk menguji ada tidaknya autokorelasi baik positif atau negatif. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Kriteria Pengujian Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada auto korelasi	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada auto korelasi positif	<i>No desicion</i>	$dL < d < dU$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dL < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No desicion</i>	$4- dU < d < 4-dL$

Tidak ada auto korelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4-dU$
--	---------------	-----------------

d. Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians residual dari satu Pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka Disebut homokedastisitas. Jika tidak maka akan terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 137). Pengujian dilakukan dengan melihat uji scatterplot dengan bantuan program SPSS. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika terdapat pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan menggunakan uji Glejser. Kaidah pengambilan kesimpulan metode ini yaitu probabilitas signifikansi $> 5\%$ (Ghozali, 2018 : 142).

3.3.2 Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan dengan variabel moderasi murni yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik komite audit terhadap kualitas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderating. Model matematis:

$$Y = \alpha + b_1.ACSIZE + b_2.ACMEET + b_3.FINEXPERT + b_4.ACIND + b_5.M*ACSIZE + b_6.M*ACMEET + b_7.M*FINEXPERT +$$

$$b_8.M*ACIND + b_9.LEV + b_{10}.SIZE + b_{11}.PRC + e$$

Keterangan:

Y	adalah Kualitas Laporan Keuangan
ACSIZE	adalah Ukuran Komite Audit (ACSIZE)
ACMEET (ACMEET)	adalah Jumlah Pertemuan Komite Audit
FINEXPERT	adalah Keahlian Komite Audit (FINEXPERT)
ACIND	adalah Independensi komite audit (ACIND)
M	adalah Kualitas Audit
LEV	adalah Leverage (LEV)
SIZE	adalah Ukuran Perusahaan (SIZE)
PRC	adalah Perubahan laba (PRC)
α	adalah 0,05
e	adalah Error Term
b	1,2,3,4,5,6,7,8,9, 10 dan 11 adalah koefisien jalur

3.3.3 Uji Hipotesis (Uji t / Parsial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian melalui uji t dilakukan dengan melihat nilai sig pada alpha (α) = 5% (0,05).

Cara pengujiannya :

- a. $H_0 ; \beta = 0$ tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terkait
- b. $H_0 ; \beta > 0$ ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terkait.

Dengan kriteria sebagai berikut :

Tarif nyata sebesar 0,05

Apabila nilai sig < 0,05, maka hipotesis diterima

Apabila nilai sig > 0,05 , maka hipotesis ditolak

3.3.4 Uji Hipotesis (Uji f / Simultan)

Uji signifikansi keseluruhan dari regresi sampel Uji statistik f (Uji

f/Simultan) menguji pengaruh seluruh variabel independen dan variabel kontrol secara bersama-sama dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian melalui uji t dilakukan dengan melihat nilai sig pada alpha (α) = 5% (0,05).

Cara pengujiannya :

- c. H_0 ; $\beta = 0$ tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terkait
- d. H_0 ; $\beta > 0$ ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terkait.

Dengan kriteria sebagai berikut :

Tarif nyata sebesar 0,05

Apabila nilai sig < 0,05, maka hipotesis diterima

Apabila nilai sig > 0,05 , maka hipotesis ditolak

